

**METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* PADA  
EKSTRAKURIKULER SENI TARI SMA NEGERI 15  
BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**TRY AMELLIA IZZATTI. RS**

**1913043016**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### **METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* PADA EKSTRAKURIKULER SENI TARI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**TRY AMELLIA IZZATTI. RS**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran *peer tutoring* pada ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah guru ekstrakurikuler dan 23 siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilakukan analisis data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan yang pertama yaitu, tahapan pembelajaran *peer tutoring* pada tari *bedana* dan *melinting* menggunakan 3 tahap pembelajaran yang dibuat berdasarkan landasan dan prinsip belajar teori konstruktivistik yang sesuai dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*), diantaranya adalah, *Modelling* berupa (mencontohkan), *Coaching* berupa (pelatihan), *Scaffolding* berupa mendemonstrasikan hasil kerja siswa, merefleksi, mengevaluasi dan, menindaklanjuti hasil belajar kelompok yang dipresentasikan. Penggunaan metode *peer tutoring* pada tari *bedana* dilakukan selama 5 pertemuan dan pada tari *melinting* sebanyak 7 kali pertemuan. Penggunaan metode *peer tutoring* dalam tari *bedana* dan tari *melinting* terdapat perbedaan. Pada materi tari *bedana* tutor mengajarkan masing-masing teman yang membutuhkan pengajaran tanpa harus berkelompok, sedangkan pada materi *melinting peer tutoring* digunakan dengan proses belajar berkelompok yang dipimpin oleh tutor yang telah dipilih oleh guru sesuai dengan pedoman kriteria tutor. Tutor yang ditetapkan pada materi tari *bedana* yaitu 3 orang siswa yang sudah pernah menarikan tari *bedana* sedangkan, pada tari *melinting* tutor yang dipilih oleh guru yaitu 1 orang siswa yang telah mengenal tari *melinting* dan 2 siswa yang cakap dalam memahami materi gerak tari.

**Kata kunci : Metode pembelajaran, *Peer Tutoring*, ekstrakurikuler seni tari**

**ABSTRACT*****PEER TUTORING METHOD* in DANCE ART EXTRACURRICULAR  
ACTIVITIES at SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG****By****TRY AMELLIA IZZATTI. RS**

This study aims to describe the peer tutor learning method in dance extracurriculars at SMA Negeri 15 Bandar Lampung. The method of research used is descriptive qualitative. Sources of data in this study were extracurricular teachers and 23 students. Data collection techniques were obtained from the results of observations, interviews, and documentation, then carried out data analysis, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show the first, namely, the stages of peer tutoring in bedana and melinting dances use 3 learning stages which are made based on the foundation and principles of constructivist learning theory which are in accordance with the peer tutoring method, including modeling in the form of (example), Coaching is in the form of (training), Scaffolding is in the form of demonstrating student work, reflecting, evaluating and discussing the results of the group learning presented. The use of the peer tutoring method for the bedana dance was carried out for 5 meetings and for the melinting dance for 7 meetings. There are differences in the use of the peer tutoring method in the bedana dance and the melinting dance. In the material for the bedana dance, the tutor prohibits each friend who needs teaching without having to be in a group, while in the material for the melinting dance, peer tutoring is used with a group learning process led by a tutor who has been selected by the teacher according to the tutor's criteria guidelines. The tutors assigned to the bedana dance material were 3 students who had previously danced the bedana dance while, for the melinting dance the tutors selected by the teacher were 1 student who was familiar with the melinting dance and 2 students who were proficient in understanding dance movement material.

**Keywords:** Learning method, Peer Tutoring, dance art extracurricular activities

**METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* PADA  
EKSTRAKURIKULER SENI TARI SMA NEGERI 15  
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**TRY AMELLIA IZZATTI. RS**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **METODE PEMBELAJARAN  
PEER TUTORING PADA  
EKSTRAKURIKULER SENI TARI  
SMA NEGERI 15 BANDAR  
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **TRY AMELLIA IZZATTI. RS**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913043016**

Program Studi : **PENDIDIKAN TARI**

Jurusan : **PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

Fakultas : **KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**MENYETUJUI**

Komisi Pembimbing



**Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd**

NIP 19840421 200812 2 00 1



**Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari,  
S.Sn., M.Sn**

NIP 19900329 201903 2 016

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni



**Dr. Sumarti, M.Hum**  
NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd



Sekretaris : Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari,  
S.Sn., M.Sn



Penguji : Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si  
NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Agustus 2023

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Try Amellia Izzatti. RS  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913043016  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil dari pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali dari bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan cara mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya, saya sepenuhnya akan bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 28 Mei 2023

Yang Menyatakan,

A 10,000 Rupiah Indonesian banknote is shown, partially obscured by a black ink signature. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', 'SEPULUH RIBU RUPIAH', and '10000'. The serial number '98FDDAKX626189198' is visible at the bottom of the note.

Try Amellia Izzatti.RS

NPM 1913043016

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 31 Mei 2001 , yang merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, pasangan Bapak Raden Syahril dan Ibu Suryati.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah, Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Perumnas Way Halim yang diselesaikan pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2015, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 15 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program studi Pendidikan Tari dengan jalur masuk Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Kemudian pada tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Kuripan, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kabupaten Kota Bandar Lampung dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Bodhisattva Bandar Lampung pada Januari 2022, dan penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 15 Bandar Lampung untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**MOTTO**

*“Setiap orang menjadi guru. Setiap rumah menjadi sekolah.”*

**(Ki Hajar Dewantara)**

*“Keberhasilan bukan milik orang pintar. Keberhasilan milik mereka yang terus berusaha”*

**(B.J. Habibie)**

*“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”*

**(Umar Bin Khattab)**

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi dan Rasulullah Muhammad SAW. Hari ini hamba bahagia, sebuah perjalanan panjang dan gelap telah engkau berikan secercah cahaya terang kepada hamba. Segala rasa terima kasih selalu tercurah dalam relung hati hamba, kini baru hamba mengerti arti kesabaran dalam penantian dan dari dasar hati yang paling dalam kupersembahkan karya ini sebagai bukti tanda cinta kasihku kepada :

1. Ibuku tersayang Suryati, engkau adalah pelita kesuksesan dalam hidupku, banyak beban sedari kecil aku dibesarkan dengan kedua tangan mu yang engkau lakukan tanpa mengeluh kepada anak-anaknya. Motivasi dan semangat yang selalu tercurahkan darimu selalu ku jadikan motivasi untuk sukses suatu hari nanti dan menaikkan derajat ibuku.
2. Ayahku tercinta Bapak Raden Syahril yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat untuk terus belajar dari kesalahan dan kekalahan sehingga mampu bangkit dari kekurangan.
3. Kakak dan adikku Dwi Arrasy Aprillia. RS, M.H dan Al'dillah. RS sebagai pacuan semangat masa depan yang harus aku wujudkan impian-impian kalian yang selalu mengajarkan ku banyak hal untuk berjuang, berfikir maju dan mendukung kegiatan positif yang ku lakukan.
4. Guru-guru ku yang telah membimbing dan mengajarkan ku banyak hal dari SD, SMP hingga SMA, serta para dosenku di bangku kuliah. Tanpa kalian semua aku tidak akan bisa berdiri sampai dititik ini.

5. Program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang banyak memberikan pengalaman hidup yang sangat berharga.

6. Alamamater ku tercinta Universitas Lampung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sebab hanya dengan kehendaknya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Pada Ekstrakurikuler Seni Tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama proses penyusunan sampai dengan terselesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M selaku Rektor Universitas Lampung
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Dr. Sumarti, M.Hum selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung
4. Bapak Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn selaku ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung
5. Ibu Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan arahan dalam penelitian ini, terimakasih banyak Ibu, semoga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran rezeki.
6. Ibu Ghoesty Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan semangat kepada penulis, terima kasih

banyak Ibu, semoga selalu diberi kesehatan dan dilancarkan dengan segala urusannya.

7. Bapak Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembahas yang telah berkenan memberikan arahan dan saran dalam penelitian ini, terima kasih Bapak, semoga selalu diberi kesehatan dan selalu diberi keberkahan serta kelancaran rezeki.

8. Ayah dan ibu yang menjadi pondasi dalam hidup dan selalu memberikan kasih sayang yang tiada tara kepada penulis, terima kasih banyak untuk semua yang telah diberikan, semoga selalu diberikan kesehatan, keberkahan dan kelancaran rezeki.

9. Teruntuk kakak dan adikku, terimakasih sudah menjadi motivasi dan penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan menggapai cita-cita yang diinginkan.

10. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang selalu memberikan yang terbaik bagi mahasiswanya, terutama Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Tari yang telah mengajarkan banyak hal, memberikan banyak contoh yang baik dan memberikan banyak ilmu yang bermanfaat .

11. Sekolah tempat penelitian SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang sudah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian dengan lancar, terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat.

12. Bapak Tupari, S.Ag selaku guru pamong pada masa PLP yang selalu bersedia membantu dan mengajarkan. Terimakasih atas semua kebaikan yang Bapak berikan, semoga selalu diberikan keberkahan, kesehatan, dan kelancaran rezeki.

13. SMA SMP Bhodisattva, Bandar Lampung yang telah berkenan menerima dan memberikan banyak pengalaman yang sangat berharga kepada penulis. Terimakasih telah banyak memberikan kesempatan dan pelajaran bagaimana menjadi seorang guru yang baik.

14. Teman dan sahabat seperjuangan Indika Oktafiani, Nyimas Sekartaji Krisna, Rara Alifia Putri, dan Anggun Trishia Uswatun Hasahah. Terimakasih sudah menjadi sosok yang selalu membantu dan menemani perjalanan dari awal masuk perkuliahan hingga bersama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi dan

terimakasih sudah selalu menginspirasi penulis untuk selalu bersyukur dan berfikir positif dalam segala hal.

15. Teman-teman KKN, Salsabilla, Syifa Salsabilla, Kiki Zaidah, dan Aisyah Zakia Putri. Terimakasih sudah senantiasa memberikan motivasi, arahan serta dukungan untuk menjadi lebih baik. Sangat beruntung bisa dipertemukan dengan teman-teman seperti kalian semua.

16. Seluruh staff Progam Studi Pendidikan Tari FKIP Universitas Lampung yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi.

17. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019, terimakasih kalian sudah mengajarkan makna kebersamaan, keberagaman, dan perjuangan, semoga kelak dapat menjadi panutan yang terbaik dan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat untuk para anak didiknya kelak.

18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 28 Mei 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah.....	3
1.3 Tujuan masalah .....	3
1.4 Manfaat penelitian.....	3
1.5 Ruang lingkup penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian terdahulu.....	6
2.2 Teori konstruktivistik .....	8
2.3 Pembelajaran .....	9
2.4 Metode <i>peer tutoring</i> .....	11
2.5 Ekstrakurikuler seni tari .....	13
2.6 Kerangka berfikir .....	14
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain penelitian.....	18
3.2 Sumber Data .....	18
3.2.1 Sumber data primer .....	18
3.2.2 Sumber data sekunder .....	18
3.2.3 Data penelitian .....	19
3.3 Teknik pengumpulan data .....	19
3.3.1 Observasi .....	19

3.3.2 Wawancara.....	22
3.3.3 Dokumentasi .....	24
3.4 Teknik analisis data .....	24
3.4.1 Reduksi data .....	24
3.4.2 Penyajian data .....	24
3.4.3 Penarikan kesimpulan .....	26

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Penelitian terdahulu.....	27
4.2 Hasil pelaksanaan penelitian .....	29
4.2.1 Penggunaan metode <i>peer tutoring</i> pada tari <i>bedana</i> .....	29
4.2.1.1 Pelaksanaan pertemuan pertama .....	32
4.2.1.2 Pelaksanaan pertemuan kedua.....	39
4.2.1.3 Pelaksanaan pertemuan ketiga .....	42
4.2.1.4 Pelaksanaan pertemuan keempat.....	45
4.2.1.5 Pelaksanaan pertemuan kelima .....	58
4.2.2 Penggunaan metode <i>peer tutoring</i> pada tari <i>melinting</i> ....	52
4.2.2.1 Pelaksanaan pertemuan keenam.....	54
4.2.2.2 Pelaksanaan pertemuan ketujuh .....	62
4.2.2.3 Pelaksanaan pertemuan kedelapan.....	66
4.2.2.4 Pelaksanaan pertemuan kesembilan.....	70
4.2.2.5 Pelaksanaan pertemuan kesepuluh.....	74
4.2.2.6 Pelaksanaan pertemuan kesebelas.....	76
4.2.2.7 Pelaksanaan pertemuan kedua belas .....	79
4.3.Pembahasan.....	83
4.3.1 <i>Peer Tutoring</i> pada Tari <i>Bedana</i> .....	83
4.3.1.1 Pelaksanaan pemilihan tutor .....	83
4.3.1.2 Pelaksanaan langkah pembelajaran.....	84
4.3.2 <i>Peer Tutoring</i> pada Tari <i>Melinting</i> .....	85
4.3.2.1 Pelaksanaan pemilihan tutor .....	85
4.3.2.2 Pelaksanaan langkah pembelajaran.....	86

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	90
5.2 Saran .....	91

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	5
Tabel 3.1 Langkah-langkah pembelajaran .....	20
Tabel 3.2 Pengamatan Pemilihan Kriteria Tutor.....	21
Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Pelatih .....	23
Tabel 4.2 Pengamatan langkah-langkah pembelajaran ke 1 .....	38
Tabel 4.3 Pengamatan langkah-langkah pembelajaran ke 2 .....	41
Tabel 4.4 Pengamatan langkah-langkah pembelajaran ke 3 .....	45
Tabel 4.5 Pengamatan langkah-langkah pembelajaran ke 4 .....	48
Tabel 4.6 Pengamatan langkah-langkah pembelajaran ke 5 .....	51
Tabel 4.7 Pengamatan langkah-langkah pembelajaran ke 6 .....	62
Tabel 4.8 Pengamatan langkah-langkah pembelajaran ke 7 .....	66
Tabel 4.9 Pengamatan langkah-langkah pembelajaran ke 8 .....	70
Tabel 4.10 Pengamatan langkah-langkah pembelajaran ke 9 .....	73
Tabel 4.11 Pengamatan langkah-langkah pembelajaran ke 10 .....	76
Tabel 4.12 Pengamatan langkah-langkah pembelajaran ke 11 .....	88
Tabel 4.13 Pengamatan langkah-langkah pembelajaran ke 12 .....	82

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Tampak depan SMA Negeri 15 Bandar Lampung .....	27
Gambar 4.2 ( <i>Modelling</i> ) mencontohkan gerak pertemuan pertama.....	36
Gambar 4.3 ( <i>Coaching</i> ) tutor melatih gerak <i>ayun</i> .....	41
Gambar 4.4 ( <i>Coaching</i> ) tutor membantu mempelajari gerak <i>belitut</i> ..	44
Gambar 4.5 ( <i>Scaffolding</i> ) siswa mempraktikan materi dari awal-akhir .	50
Gambar 4.6 ( <i>Modelling</i> ) meyampaikan gerak <i>babar kipas</i> .....	58
Gambar 4.7 ( <i>Coaching</i> ) pembelajaran <i>babar kipas</i> kelompok 1 .....	59
Gambar 4.8 ( <i>Coaching</i> ) pelatihan gerak kaki <i>injak lado</i> .....	65
Gambar 4.9 ( <i>Coaching</i> ) pelatihan gerak <i>suali</i> .....	72
Gambar 4.10 ( <i>Scaffolding</i> ) evaluasi oleh guru ekstrakurikuler .....	80
Gambar 4.11 ( <i>Scaffolding</i> ) memperagakan tari dengan kelompok.....	81

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Metode merupakan suatu alat yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu yang digunakan dalam penyampaian materi di kelas (Maesaroh, 2013). Metode merupakan lingkaran yang menyatukan antara pendidik, peserta didik, dan materi pembelajaran. Pendidik dapat memberikan isi materi kepada peserta didik dengan menggunakan suatu metode. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu juga, untuk merealisasikan atau mewujudkan strategi metode mengajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan dan hasil belajar dapat berbeda manakala metode yang digunakan berbeda meskipun buku dan materinya sama. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan alat, strategi, teknik, atau prosedur khusus yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir (Djamarah, 2006:46). Metode pembelajaran pada ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 15 Bandar Lampung cukup bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada tanggal 29 Juli 2022 beberapa metode yang sering digunakan oleh guru pada pembelajaran diantaranya adalah metode demonstrasi, metode *drill* (latihan), metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dan metode ceramah . Beberapa metode tersebut digunakan oleh guru ekstrakurikuler menyesuaikan dengan materi dan kondisi belajar peserta didik. Beberapa metode yang

sebelumnya digunakan oleh guru ekstrakurikuler dalam proses pembelajaran, membuat guru merasa harus menemukan metode yang dianggap paling sesuai dan dapat membantu proses pembelajaran lebih dengan cepat efisien dikarenakan guru ekstrakurikuler yang memang bukan belatar belakang seni tari. Salah satu metode yang sedang diterapkan oleh guru pada saat ini adalah *peer tutoring* sekaligus guru ingin melihat seberapa berhasil metode *peer tutoring* ini digunakan pada ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung dalam materi tari yang berbeda.

Pada wawancara tanggal 29 Juli 2022 guru ekstrakurikuler mengatakan, “Pada proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 15 Bandar Lampung terdapat masalah dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Terdapat banyak metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pembelajaran seni tari metode pembelajaran yang sering digunakan sebelumnya yaitu metode demonstrasi”. Akan tetapi untuk sekarang guru ekstrakurikuler merasa metode yang digunakan tidak begitu sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan guru ekstrakurikuler. Dengan permasalahan tersebut guru ekstrakurikuler memilih menerapkan metode yang dianggap sesuai dan dapat membantu menyelesaikan pembelajaran dengan cepat dan baik.

Pada proses pembelajaran sebelumnya guru ekstrakurikuler menggunakan metode demonstrasi, namun karena jumlah peserta didik yang cukup banyak dan ditemukannya masalah terhadap aktivitas peserta didik karena ketidakmerataan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran tari membuat guru harus mengulang-ulang materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara cepat dan kondusif. Hal tersebut membuat guru berfikir untuk mencari dan menerapkan metode yang sesuai untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Guru menerapkan metode *peer tutoring* yang dirasa dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran.

Dilihat dari sudut pandang pengambilan lokasi, SMAN 15 Bandar Lampung merupakan sekolah yang strategis dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya bidang tari. Dilihat dari sudut pandang material, tarian tradisional Lampung merupakan tari yang dipelajari di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Pentingnya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana guru dalam menerapkan metode *peer tutoring* pada materi tari yang berbeda. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan adalah “Metode Pembelajaran *peer tutoring* di Ekstrakurikuler Seni Tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan metode *peer tutoring* pada ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada materi tari *bedana* dan tari *melinting*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Metode *Peer Tutoring* Pada Ekstrakurikuler Seni Tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Adapun manfaat yang dimaksud adalah

### **1.4.1 Bagi guru**

Bagi guru, hasil penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan metode pembelajaran seni tari, selanjutnya mempermudah para guru tari untuk memilih metode pembelajaran yang dapat membantu guru dan memudahkan siswa.

### **1.4.2 Bagi sekolah**

Bagi sekolah, hasil penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari

pada sekolah tempat penelitian ini dilakukan, dan dapat menjadi masukan positif bagi sekolah dalam peningkatan kualitas perbaikan dalam meningkatkan proses pembelajaran seni tari

#### 1.4.3 Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi informasi dan dapat menambah referensi tentang metode pembelajaran tari.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

#### 1.5.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Metode *Peer Tutoring* Pada Ekstrakurikuler Seni Tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung

#### 1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru ekstrakurikuler seni tari dan peserta didik di SMAN 15 Bandar Lampung.

#### 1.5.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Kecamatan Tanjung Seneng, Kabupaten Kota Bandar Lampung.

## 1.5.4 Waktu Penelitian

**Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan Ke-1				Bulan Ke-2				Bulan Ke-3				Bulan Ke-6				Bulan Ke-7			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi Awal																				
2.	Penyusunan Proposal																				
3.	Pelaksanaan Penelitian																				
4.	Pengolahan Data																				
5.	Penyusunan Hasil																				
6.	Komprehensif																				

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Achaddiena Fatvhiyatur Rochmi (2022) yang berjudul Model Pembelajaran Kolaboratif Ekstrakurikuler Seni Tari di SMK Nahdlatul Ulama Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji support warga sekolah mengenai pembelajaran ekstrakurikuler seni tari, mendeskripsikan pembelajaran ekstrakurikuler menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dengan model pembelajaran kolaboratif yang dinilai dapat mengembangkan keaktifan dan kemampuan siswa tidak hanya dari kegi kognitif saja, tetapi menguatkan potensi yang dimiliki siswa untuk menunjang berbagai prestasi yang dihasilkan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan objek penelitian pembelajaran seni tari melalui studi kasus ekstrakurikuler seni tari. Kontribusi yang diberikan pada penelitian ini yaitu penggunaan metode tutor sebaya (*peer teaching*) pada pembelajaran tari dengan langkah-langkah pembelajaran kolaboratif berlandaskan teori pembelajaran konstruktivistik.

Penelitian Puguh Nurohim (2019) yang berjudul Pembelajaran Tari *Bedana* Tradisional Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Kelas 7 di SMPS Bodhisattva Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *Bedana* di kelas 7 SMPS Bodhisattva Bandar Lampung. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari proses pembelajaran tari *Bedana* diperoleh melalui tes praktik yakni 4 siswa yang mendapat kriteria kurang baik, 9 siswa mendapat kriteria baik, 4 siswa mendapat kriteria cukup, dan 6 siswa mendapatkan kriteria baik sekali. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan

adalah menggunakan metode tutor sebaya perbedaannya terletak pada pembahasan, penelitian ini mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran pada tari Bedana selama 6 kali pertemuan dan hanya mengajarkan 4 ragam gerak saja yakni *ukel*, *takhzim*, *langkah pembuka*, dan *pecah 1*, sedangkan pada penelitian yang pembahasan yang akan dilakukan yaitu langkah-langkah pembelajaran tari pada ekstrakurikuler menggunakan metode tutor sebaya mengacu pada pedoman buku yang ada dan proses pemilihan kriteria tutor. Kontribusi yang diberikan pada penelitian ini yaitu konsep tentang pembelajaran tari Bedana menggunakan metode tutor sebaya pada kelas 7 SMPS Bodhisattva Bandar Lampung.

Penelitian Muhammad Jumadi Zopi (2018) yang berjudul Pembelajaran Tari Bedana Olok Gading Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Merbau Mataram Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan pembelajaran tari *bedana* olok gading pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Merbau Mataram Lampung Selatan dilihat dari strategi pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, dan aktivitas belajar siswa. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data mencakup guru seni budaya, pelatih tari, dan delapan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara, dan penilaian non tes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan pelatih dalam kegiatan pembelajaran tari bedana olok gading cenderung tidak sama dalam setiap pertemuan. Tahapan pembelajaran yang lebih dominan diterapkan pelatih adalah tahapan instruksional dimana pelatih lebih cakap dalam menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan aktivitas belajar siswa selama enam kali pertemuan memperoleh kriteria “sangat baik”.

## 2.2 Teori Konstruktivistik

Teori konstruktivistik merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, yaitu membangun dari segi kemampuan, pemahaman dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan siswa akan meningkatkan kecerdasannya (Suparlan, 2019: 33). Kelebihan teori konstruktivistik yang pertama yaitu, guru bukan satu-satunya sumber belajar. Maksudnya yaitu dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai pemberi ilmu dalam pembelajaran, siswa yang dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajarannya, baik dari segi latihan, bertanya, praktik, dan lain sebagainya, jadi guru hanya sebagai pemberi arah dalam pembelajaran

Pada dasarnya teori konstruktivistik adalah teori yang melandasi pembelajaran cooperative (kelompok). Teori konstruktivistik dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasi informasi yang kompleks. Model pembelajaran cooperative (kelompok) dikembangkan dari gagasan belajar konstruktivistik yang lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky (Suhardiyanto, 2009: 77). Dalam model pembelajaran cooperative (kelompok) ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi. Secara garis besar, ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme menurut Vigotsky dapat dilihat dari prinsip-prinsip berikut:

- a) Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, baik secara personal maupun secara sosial
- b) Pengetahuan tidak dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali dengan keaktifan siswa sendiri untuk bernalar
- c) Siswa aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga terjadi perubahan konsep menuju ke konsep yang lebih rinci, lengkap dan sesuai dengan konsep ilmiah.

d) Guru berperan membantu menyediakan sarana dan situasi agar konstruksi siswa dapat berjalan. Dengan kata peran guru adalah sebagai fasilitator.

Penelitian ini menggunakan teori belajar konstruktivistik, Jonassen, Susand Land (2014 : 20) membuat daftar aktifitas yang dapat dilakukan peserta didik dalam lingkungan belajar konstruktivistik yaitu : (a) *Modelling* (mencontohkan) menggambarkan situasi tertentu yang berhubungan dengan tema/topik pembahasan, membuat kelompok bisa berdasarkan no urut maupun campuran tingkat kecerdasannya. (b) *Coaching* (pelatihan) memberikan suatu masalah atau materi sederhana/permainan/teka-teki untuk dipecahkan, pertanyaan pada kegiatan pembelajaran dengan anggota kelompok yang lebih menguasai. (c) *Scaffolding*, mendemonstrasikan hasil kerja siswa, merefleksi, mengevaluasi dan, menindaklanjuti hasil belajar kelompok yang dipresentasikan.

Dalam pengaplikasiannya, penggunaan teori ini berhubungan dengan metode *peer tutoring* (tutor sebaya) karena sama-sama melibatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran dengan menciptakan sesuatu pengetahuan sendiri berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Teori konstruktivistik digunakan untuk melihat proses pembelajaran metode *peer tutoring* pada pembelajaran ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung selama 12 kali pertemuan.

### **2.3 Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik atau guru agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan bagi siswa (Suardi, 2018). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada dasarnya memberikan pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, melalui proses interaksi, baik antara

peserta didik satu dengan yang lainnya atau peserta didik dengan pendidik, dan peserta didik dengan lingkungan.

Dalam pembelajaran terdapat komponen pembelajaran, komponen pembelajaran merupakan kumpulan dari beberapa poin yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal yang urgen dalam proses belajar mengajar. Komponen belajar menurut Dolong (2016: 295) meliputi :

(a) Tujuan pendidikan

Komponen paling mendasar dalam proses desain pembelajaran adalah tujuan dan standar kompetensi yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Penentuan ini penting untuk dilakukan mengingat pembelajaran yang tidak diawali dengan identifikasi dan penentuan tujuan yang jelas akan menimbulkan kesalahan sasaran.

(b) Peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

(c) Pendidik

Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik

(d) Bahan atau materi pelajaran

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

(e) Metode

Metode pengajaran atau pendidikan adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, keterampilan atau sikap tertentu agar pembelajaran dan pendidikan berlangsung efektif dan tujuannya tercapai dengan baik.

## (f) Media

Media tidak bisa dipisahkan dari metode yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan ajar karena metode merupakan rangkaian dari media tersebut.

## (g) Evaluasi

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data) dan informasi), pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## 2.4 Metode *Peer Tutoring*

Boud et al. Dalam Weller 2009 dalam (Sujadmiko, 2020: 5) bahwa tutor sebaya (*peer tutoring*) merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik didalam kelompok satu sama lainnya tanpa intervensi dan bantuan langsung ke guru. Metode pembelajaran *peer tutoring* adalah suatu strategi pembelajaran kooperatif dimana rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara peserta didik dengan bekerja bersama. *Peer tutoring* ini memudahkan belajar, siswa berpartisipasi dan berperan aktif, sehingga dapat memecahkan masalah bersama-sama, dan juga pemerataan terhadap materi pembelajaran yang diberikan dapat tercapai (Febianti, 2014: 84). Dengan demikian, *peer tutoring* merupakan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok dengan melibatkan seorang peserta didik untuk membimbing, mengarahkan, menjawab pertanyaan peserta didik yang lain dan mendorong teman-temannya untuk memahami materi tan intervensi dari guru saat tutorial berlangsung.

### 2.3.1 Kriteria Tutor

Sujadmiko (2020: 6) menyatakan bahwa untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan sendiri, diantaranya adalah :

(1) Memiliki kepandaian yang lebih unggul dari pada yang lain. (2) Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. (3) Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain. (4) Dapat menerima dan disenangi siswa yang mendapat program tutor sebaya, sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau engga untuk bertanya kepada yang pandai dan rajin. (5) Tidak tinggi hati, kejam, atau keras hati terhadap sesama kawan. (6) Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

### 2.3.2 Langkah-langkah Metode *Peer Tutoring*

Menurut (Sudjadmiko, 2020: 6) tahap-tahap pelaksanaan metode *peer tutoring* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kelas adalah :

(1) Guru mengidentifikasi beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan menjadi tutor. (2) Guru melatih tutor dalam materi yang akan dipelajari dalam kelas dan menjelaskan latihan serta evaluasi yang akan dilakukan. (3) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada semua siswa dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas. (4) Tutor sebaya membantu teman-temannya dalam mengerjakan tugas dan memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami oleh temannya dalam satu kelompok. (5) Guru mengamati aktivitas tutoring. (6) Guru mengevaluasi materi melalui pengerjaan tugas secara mandiri. (7) Guru, tutor, dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar.

### 2.3.3 Kelebihan Metode *Peer Tutoring*

Menurut Djamarah dalam Sujadmiko (2020 : 8) menyatakan ada beberapa kelebihan bimbingan tutor sebaya antara lain :

(a) Adanya suasana hubungan yang lebih akrab dan dekat antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu. (b) Bagi tutor

sendiri kegiatannya merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar. (c) Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu. (d) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab akan kepercayaan.

#### 2.3.4 Kelemahan Metode *Peer Tutoring*

Adapun kelemahan dari penerapan metode *peer tutoring* menurut Djamarah dalam Sujadmiko (2020: 8) sebagai berikut :

(a) Siswa yang dipilih sebagai tutor dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan yang baik dengan siswa yang dibantu. (b) Siswa yang dipilih sebagai tutor belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.

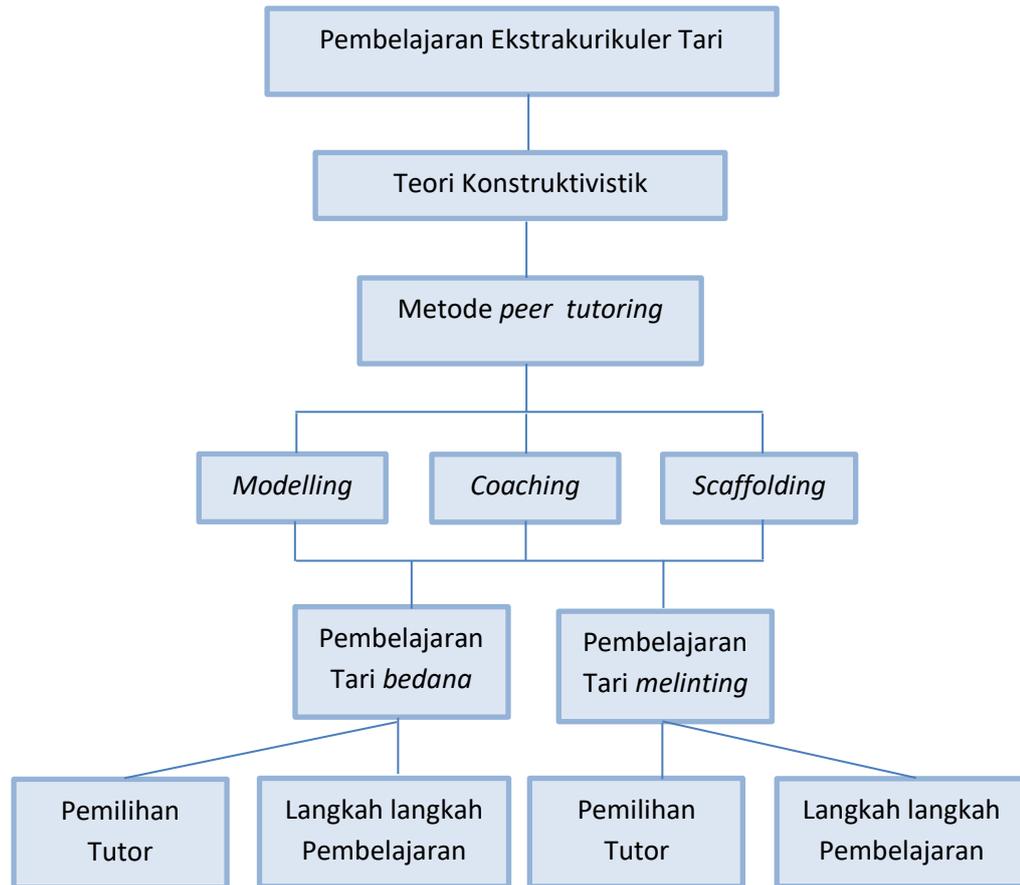
### 2.5 Ekstrakurikuler Seni Tari

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan di sekolah yang dilakukan pada saat siswa berada di luar jam pelajaran sekolah. Ekstrakurikuler mempunyai tujuan untuk membantu menambah wawasan dan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran yang mereka pelajari saat jam pembelajaran formal di dalam kelas, juga membantu membentuk karakter peserta didik, mengajarkan siswa agar berperilaku mandiri, bersosialisasi maupun mengembangkan potensi dan bakat siswa dalam bidangnya masing-masing. Ekstrakurikuler seni tari adalah suatu wadah bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dalam menari atau sebagai wadah untuk para peserta didik yang ingin mengembangkan dirinya di bidang tari. Ekstrakurikuler seni tari mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang seni tari melalui kegiatan yang dilaksanakan, dan juga membentuk karakter peserta didik yang kreatif dan berbudaya melalui seni. Pada penelitian ini peneliti memilih ekstrakurikuler seni tari sebagai tempat penelitian dikarenakan ekstrakurikuler tersebut cukup aktif dalam mengembangkan kebudayaan dan kegiatan seni tari. Dilihat dari ekstrakurikuler seni tari tersebut tampil pada acara maupun perlombaan. Salah satu tarian yang dipelajari di ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung adalah tari *bedana* dan tari *melinting*.

## 2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan narasi atau pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Melalui uraian dalam kerangka berfikir, peneliti dapat menjelaskan secara detail variabel apa saja yang akan diteliti dan dari teori apa variabel itu diturunkan, serta mengapa variabel tersebut yang diteliti. Uraian dalam kerangka berfikir harus dapat menegaskan secara detail asal-usul variabel yang diteliti, sehingga variabel yang tercantum di dalam rumusan masalah dan identifikasi masalah semakin jelas asal-usulnya. Kerangka berfikir dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

Pembelajaran ekstrakurikuler tari menggunakan metode *peer tutoring* di SMA Negeri 15 Bandar Lampung menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pelatih dan peserta didik menjadi subjek yang diamati. Data dalam penelitian yang akan dilakukan akan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang nantinya akan dianalisis, dengan hasil berupa deskripsi terhadap kemampuan peserta didik dalam bidang seni tari yang akan menjadi acuan bagi guru ekstrakurikuler maupun peneliti lain untuk belajar dengan memfokuskan penelitian pada proses pembelajaran seni tari menggunakan metode *peer tutoring*.



Gambar 2.1 Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* di Ekstrakurikuler Seni Tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung

Kerangka berfikir pada penelitian ini memperhatikan proses siswa berlatih dengan materi tari *bedana* dan tari *melinting*, kemudian dilakukan proses pembelajaran di ekstrakurikuler dengan menggunakan tahapan *modelling*, *coaching*, dan *scaffolding* berdasarkan langkah-langkah pembelajaran teori konstruktivistik yang berkaitan dengan metode pembelajaran *peer tutoring* serta penentuan tutor berdasarkan pedoman kriteria *peer tutoring* (tutor sebaya). Selanjutnya data yang didapat akan dilakukan analisis sehingga bisa ditarik kesimpulan berupa deskripsi penggunaan metode pembelajaran *peer tutoring* pada ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang menggambarkan berbagai fenomena yang berhubungan dengan metode pembelajaran. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan (Abdussamad, 2021 : 30). Metode deskriptif kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses penggunaan metode tutor *peer tutoring* dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain (Sujarweni, 2022:11). Metode deskriptif pada penelitian ini diwujudkan dalam bentuk keterangan serta gambar tentang kejadian secara menyeluruh, konseptual, dan bermakna. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan uraian yang lengkap dari suatu masalah yang diamati pada satu individu atau kelompok tertentu. Penelitian dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di lapangan untuk melihat proses penggunaan metode *peer tutoring* dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan dengan detail mengenai fakta yang terjadi di lapangan terkait proses pelaksanaan latihan tari. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan sistematis agar data yang

diperoleh juga sistematis. Enam langkah yang dilakukan dalam tahap pra-lapangan yaitu :

- a. Memilih sekolah yang akan diteliti, yaitu SMA Negeri 15 Bandar Lampung
- b. Permohonan izin kepada pihak sekolah agar penelitian ini dapat dilaksanakan di sekolah tersebut. permohonan ini berupa surat penelitian pendahuluan dan surat izin penelitian.
- c. Melakukan observasi awal dengan pelatih dan peserta didik yang melaksanakan proses pembelajaran
- d. Melakukan wawancara kepada guru ekstrakurikuler SMA Negeri 15 Bandar Lampung
- e. Menyusun rancangan penelitian setelah mengetahui permasalahan yang ada pada pembelajaran tari
- f. Menulis hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung

Menyiapkan perlengkapan penelitian yang digunakan selama proses penelitian berlangsung. Perlengkapan yang digunakan berupa lembar pengamatan, dokumentasi untuk mengambil gambar dan merekam video semua aktivitas dalam proses pembelajaran tari. Setelah tahap pra-lapangan dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah tahap lapangan. Pada tahap lapangan dimulai dari memahami terlebih dahulu latar belakang penelitian. Selanjutnya yaitu melakukan pengamatan menggunakan lembar pengamatan guru tari terhadap pembelajaran tari. Mendokumentasikan semua kegiatan proses pembelajaran tari dan mencatat semua data yang diperoleh langsung dari lapangan ke dalam catatan lapangan.

Semua data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis pada tahapan analisis data. Analisis data bertujuan untuk menyimpulkan hasil penelitian dari proses pembelajaran tari. Tahap terakhir adalah menuliskan hasil penelitian ke dalam bentuk laporan penelitian.

## 3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Khairunissa & Jiwandono 2020 : 11)

### 3.2.1 Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Sujarweni, 2022:73). Sumber data primer yaitu sumber data yang didapat langsung dari narasumber (Idhartono, 2021 : 167) sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini guru seni budaya dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tari di ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

### 3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung tetapi memberikan tambahan dan penguatan terhadap penelitian. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang menunjang penelitian (Luisandrith & Yanuartuti, 2020 : 117) Sumber data sekunder dapat berupa buku, artikel, arsip, dan berbagai sumber tambahan yang sesuai. Sumber data dalam penelitian ini berupa arsip dari guru yaitu foto saat siswa melakukan proses pembelajaran seni tari di ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

### 3.2.3 Data Penelitian

Variabel : Metode *Peer Tutoring*

Subjek Penelitian : Guru dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 15 Bandar Lampung

Sumber Data : Guru dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tari

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap dan menjaring informasi dari responden sesuai lingkup penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian seperti tes, wawancara, observasi, kuisioner dan angket, survey, dan analisis dokumen. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, serta penndokumentasian dalam pembelajaran tari *bedana dan melinting* di ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

#### 3.3.1 Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan terhadap suatu objek atau pokok permasalahan (Pujiyanto, 2021 : 3). Observasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi penting untuk memberikan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti tingkah laku manusia, dan untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut (Sujarweni, 2022:32). Penelitian yang dilakukan terhadap proses pembelajaran tari mengamati segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian di ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati langsung subjek yaitu guru ekstrakurikuler dalam melakukan pembelajaran tari di ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Observasi atau pengamatan memerlukan sebuah instrumen, instrumen pedoman pengamatan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Dalam instrumen pembelajaran tari ini, prinsip-prinsip konstruktivistik digabungkan dengan tahapan pembelajaran metode *peer tutoring*. Siswa yang membutuhkan bantuan dalam memahami konsep tari ditempatkan dalam interaksi sosial dengan tutor sebaya yang memiliki pemahaman yang lebih baik. Tutor berperan dalam membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan kolaborasi.

### **Tabel 3.2 Pengamatan Pemilihan Kriteria Tutor**

Terdapat perbedaan tutor pada setiap materi tari, pemilihan tutor dilakukan pada setiap awal pemberian materi baru.

Berdasarkan Djamarah (2006:25) untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan proses seleksi sebagai berikut :

No.	Kriteria Tutor	Tari Bedana	Tari Melinting
		Pertemuan 1	Pertemuan 1
1.	Memiliki kepandaian yang lebih unggul dari pada yang lain.		
2.	Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.		
3.	Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain.		
4.	Dapat menerima dan disenangi siswa yang mendapat program tutor sebaya, sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya		

	kepada yang pandai dan rajin.		
5.	Tidak tinggi hati, kejam, atau keras hati terhadap sesama kawan.		
6.	Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.		

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara yaitu proses mendapatkan penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab dengan bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (Sujarweni, 2022 : 31). Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada guru ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data serta informasi mengenai proses pembelajaran tari di ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Hal-hal yang ditanyakan secara garis besar yaitu tentang kegiatan pembelajaran tari di ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung, dan cara atau pun metode pembelajaran seni tari di ekstrakurikuler SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

**Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Pelatih**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Ringkasan Jawaban</b>
1.	Metode pembelajaran apa yang sedang digunakan pada saat proses pembelajaran ?	
2.	Apa yang membuat guru tertarik untuk menerapkan metode <i>peer tutoring</i> di dua semester ?	
3.	Metode pembelajaran apa yang sebelumnya digunakan pada saat proses pembelajaran ?	
4.	Mengapa guru memilih menggunakan metode <i>peer tutoring</i> pada proses pembelajaran?	
5.	Bagaimana cara guru menerapkan metode <i>peer tutoring</i> pada saat pembelajaran ?	
6.	Apa yang menyebabkan guru mengubah metode pembelajaran yang digunakan?	
7.	Apakah metode <i>peer tutoring</i> cocok diterapkan di ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung ?	
8.	Bagaimana langkah-langkah yang disusun oleh guru selama proses pembelajaran ?	
9.	Bagaimana cara guru memilih tutor yang dirasa dapat membantu dan diterima oleh peserta didik lainnya?	
10.	Apakah ada kendala yang dirasakan oleh guru selama menggunakan metode <i>peer tutoring</i> dalam proses pembelajaran ?	
11.	Apakah ada perbedaan ketika menerapkan metode <i>peer tutoring</i> di dua materi ?	
12.	Bagaimana penerapan metode <i>peer tutoring</i> pada tari <i>bedana</i> dan tari <i>melinting</i> ?	
13.	Apakah ada kendala saat menggunakan metode <i>peer tutoring</i> pada materi tari yang berbeda ?	

### 3.3.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah teknik dokumentasi. Menurut Fuad & Sapto (2013 : 61) dokumentasi merupakan sebuah sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data menggunakan teknik yang berjumlah minimal tiga atau lebih. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa gambaran umum lokasi penelitian, foto, dan video proses pada saat latihan di ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Dokumentasi berupa foto diambil pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa video diambil dari proses pembelajaran berlangsung saat guru memberikan materi dan proses latihan peserta didik. Dokumentasi berupa foto dan video pada saat proses pembelajaran digunakan untuk melengkapi data primer hasil wawancara dan observasi.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kunci dari metode ilmiah karena diterapkan dengan tujuan mengatasi masalah dengan proses penelitian. Proses analisis data ini dilakukan dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013:333). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis data yang menggambarkan proses penggunaan metode *peer tutoring* pada pembelajaran seni tari di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Teknik yang menjelaskan secara detail aspek yang diamati, dan menguraikan data yang sudah terkumpul dengan mengamati langsung dan mendokumentasikan proses pembelajaran tari. Setelah teknik analisis data dilakukan, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mereduksi data.

#### 3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data yaitu hasil dari analisa data peneliti dengan cara wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dari informan baik primer dan sekunder dengan memilih dan merangkum agar menjadi lebih sederhana dan agar mudah dipahami (Hidayati & Khairulyadi, 2017). Reduksi data dalam penelitian ini yaitu memilih,

merangkum, dan menyederhanakan hal-hal pokok yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini, seperti memilih data yang telah didapat selama proses penelitian, seperti data wawancara, dokumentasi, dan video yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang sesuai untuk disajikan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Data yang telah diseleksi dan disederhanakan, peneliti melakukan pengelompokan data sesuai dengan topik permasalahan. Permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses penggunaan metode *peer tutoring* pada pembelajaran seni tari di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Data-data tersebut didapat dari teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **3.4.2 Penyajian Data**

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (A Rijali, 2018). Dalam penelitian ini penyajian data dapat mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dalam proses pembelajaran tari di ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian menggunakan teks naratif teks tersebut berisi menunjukkan proses penggunaan metode *peer tutoring* dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, dokumentasi foto dan video pembelajaran, serta data wawancara terstruktur. Pada tahap ini data yang sudah di sederhanakan kemudian disajikan dan langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan.

### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan tahap akhir dari suatu penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah (Sugiyono, 2016:17). Pada bagian ini menjelaskan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang menjawab data permasalahan yang ada. Setelah menyajikan data langkah yang dilanjutkan adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah disajikan kemudian ditarik kesimpulan mengenai poin-poin penting yang ada pada penelitian agar memudahkan pembaca memahami hasil penelitian. Kesimpulan pada penelitian yang akan dilakukan ini mengacu pada deskripsi mengenai penggunaan metode *peer tutoring* pada pembelajaran tari di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

## V. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* pada Ekstrakurikuler SMA Negeri 15 Bandar Lampung, mendapatkan kesimpulan bahwa pada saat proses latihan di ekstrakurikuler seni tari waktu latihan yang diadakan setiap 2 kali seminggu selama 1-2 jam selama 12 kali pertemuan. Penelitian metode *peer tutoring* dilakukan di dua materi yaitu pada materi gerak tari *bedana* dan tari *melinting*. Proses pembelajaran tari menggunakan metode *peer tutoring* dilakukan dengan tiga tahapan pembelajaran konstruktivistik yang berkaitan dengan langkah pembelajaran *peer tutoring* yaitu *modelling* (mencontohkan), *coaching* (pelatihan), dan *scaffolding* (mendemonstrasikan/mempresentasikan hasil latihan) melakukan refleksi dan evaluasi.

Pada materi 1 guru menggunakan strategi belajar bersama 3 tutor tanpa membentuk kelompok. Pada materi 2 guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang dengan masing masing memiliki satu tutor yang sudah dipilih melalui langkah-langkah proses pemilihan tutor berdasarkan kriteria. Tutor pada tari *bedana* berjumlah 3 siswa yang telah pernah menarikan tari *bedana* sedangkan pada tari *melinting* tutor mengalami perbedaan karena pada setiap awal pemberian materi tari yang berbeda, guru memilih dan menentukan ulang tutor. Tutor pada tari *melinting* terdapat 1 siswa yang telah mengetahui dan mengenal tari *melinting* dan 2 orang siswa yang cukup cakap dalam menerima materi tari yang diajarkan oleh guru ekstrakurikuler.

Berdasarkan acuan penelitian yang telah dibuat, penelitian metode *peer tutoring* pada ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada setiap pertemuan telah menerapkan tahapan-tahapan pembelajaran. Guru telah menerapkan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran metode *peer tutoring* dan melakukan penyeleksian tutor untuk dapat membantu jalannya pembelajaran. Penggunaan metode *peer tutoring* pada materi tari *bedana* yang dilakukan selama lima kali pertemuan terlaksana dengan benar dan sesuai sebagaimana tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Penggunaan metode *peer tutoring* dalam materi gerak tari *melinting* dilaksanakan dengan tujuh kali pertemuan dikarenakan ragam gerak yang cukup banyak pada gerak tari *melinting*, membuat guru harus menambah jadwal latihan siswa. Tujuan pembelajaran yang diinginkan guru tercapai. Kendala yang ditemukan adalah kurang lengkapnya properti tari sehingga siswa harus bergantian menggunakannya, beberapa siswa masih kurang bisa menyesuaikan gerakan dengan musik pengiring dan beberapa siswa masih terlihat kebingungan dikarenakan masih belum hafal gerak dengan sempurna. Namun banyak siswa yang juga sudah baik dalam segi hafalan gerak dan tidak kesulitan terhadap gerak gerak yang dipelajari.

## 5.2 Saran

Penelitian yang berjudul Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Pada Ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 15 Bandar Lampung, dapat disarankan beberapa aspek untuk perbaikan proses pembelajaran tari dimasa yang akan datang sebagai berikut.

- 1). Dalam proses menentukan tutor, diharapkan guru mempunyai kriteria tersendiri dalam menentukan tutor, sehingga siswa yang ditunjuk menjadi tutor tidak harus sama pada setiap materi, hal ini juga dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik lainnya yang belum pernah ditunjuk menjadi tutor.
- 2). Dalam tahap evaluasi diharapkan kedepannya guru bisa mengadakan evaluasi pada setiap pertemuan agar lebih detail dalam mengamati peserta didik satu per satu dan dapat memberikan koreksi terhadap gerakan peserta didik yang masih

belum memenuhi kriteria penilaian, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif dan kualitas pembelajaran menjadi lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad. (2021). *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Penerbit Syakir Media Press.
- Afandi,dkk. (2013). *“Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah”*. Semarang. Penerbit UNISSULA PRESS.
- Dasopang. (2017). “Belajar dan Pembelajaran”. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 2 Desember 2017. 338 hlm.
- Dimiyati & Mudjiono. (2021). *“Belajar dan Pembelajaran”*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Dewi. (2016). “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Lesson Study Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *Jurnal Edukasi Unej* Vol.3 No.2 5hlm.
- Dolong (2016). “ Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran”. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran* Vol.5 No.2 13hlm.
- Fatimah Azzahra (2014) *“Pembelajaran Tari Melinting Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 10 Bandar Lampung”*. (Skripsi). Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Febiati. (2014). “Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar”. *Jurnal Edunomic* Vol.2 No.2 8hlm.
- Firmasyah, dkk. (1996). “Mengenal Tari Bedana “. Bandar Lampung. Penerbit Gunung Pesagi.
- Hidayatullah & Bulan. (2017). “Transformasi Tari Bedana Tradisi Menjadi Tari Kreasi”. *Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol. 18 No. 2. hlm 178-191.
- Idhartono. (2021). “Implementasi Pembelajaran Seni Tari pada Anak Tunaganda di YPAC Surabaya” *jurnal DIDAKTIKA* Vol.10 No.3 8hlm.
- Jonassen, Susan Land. (2014). “Theoretical Foundations of Learning”. Penerbit Includes Bibliografical References and Index.
- Khairunissa & Jiwandono. (2020). “ Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif untuk PPKN Jenjang Sekolah Dasar”. *Jurnal Elementary School Education* Vol.4 No.1 11hlm.

- Luisandrith & Yanuartuti. "Pembelajaran Seni Tari Melalui Aplikasi Tik Tok untuk Meningkatkan Kreatifitas Anak". *Jurnal Seni Tari* Vol. 9 No.2 6hlm.
- Maesaroh. (2013). "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Kependidikan* Vol.1 No. 150-168.
- Marsan & Siregar. (2021). "Menghidupkan Identitas Kepulauan Riau Melalui Seni Tari Tradisional". *Jurnal Seni dan Budaya* Vol. 5 No. 1. hlm 40-52
- Mufidah & Zainudin (2018). "Metode Pembelajaran Al-Ashwat". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol.4 No.2. hlm 203
- Nurrahmi & Indihadi. (2020). "Tari Egrang Batok di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 7 No 3. hlm 257-266.
- Pujiyanto. (2021). "Metode Observasi Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs" *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* Vol.2 No.6. 6hlm.
- Rijali, A. (2018). "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadrahah* Vol. 17 No. 33. 15 hlm.
- Suardi, (2018). "*Belajar dan Pembelajaran*". Yogyakarta. Penerbit Deepublish.
- Sudjadmiko. (2020). "*Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring)*". Jawa Barat. Penerbit Adab.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
- Suhardiyanto. (2009). "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Konstruktivistik". *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan* Vol. 38 No.1. 10 hlm.
- Sujarweni. (2022). "*Metodologi Penelitian*". Yogyakarta. Penerbit Kalam Baru Press.
- Sukaryadi & Fatimaturrahmi. (2017). " Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat". *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol. 1 No. 2. 9 hlm.
- Suparlan. (2019). "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran". *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol.1 No.2 9 hlm.
- Syam, S, K. (2022). "*Belajar dan Pembelajaran*". Jakarta. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Syairi, A. K. (2013). "Pembelajaran Bahasa Dengan Pendekatan Budaya". *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol. 13 Desember 2013. 15 hlm.

Zhara, Y. (2021). "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19". Jurnal *Lifelog Learning* Vol. 4 No. 1.hlm 15-22.